



JURNAL

Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup

JURNAL PENELITIAN PIROGRAM STUDY PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Vol. 2 No. 1 Maret 2009



Hubungan antara Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

(*Hj. Deuis Kurniasih dan H. Yus Darusman*)

Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan

(*H. Adang dan H. Rudi Priyadi*)

Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

(*H. Dedi Herawan*)

Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Siswa terhadap Pemahaman Ekosistem

(*Diana Hernawati dan Dedi Herawan*)

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar dan Perilaku Siswa dalam Pelestarian Sumberdaya Alam

(*Asep Purnama Alam dan Dedi Herawan*)

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Formal dan Sikap Warga dengan Perilakunya dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan

(*Gurdjita*)

Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Bahan Bakar Biodiesel yang Ramah Lingkungan

(*Budy Rahmat*)

**PROGAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA**

ISSN : 0845-4611

JURNAL
PKLH

(Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup)

Volume 2, Nomor 1, Maret 2009

Pelindung :

Rektor Universitas Siliwangi

Pengarah :

Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S.

H. Dudung Suryana, Drs., M.Pd.

H. Asep Budiman, SE., M.P.

Penanggung Jawab :

Dr. H. Dedi Herawan, Drs., M.Pd.

Pimpinan Redaksi :

Dr. H. Dedi Herawan, Drs., M.Pd.

Penyunting Pelaksana :

Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S.

Prof. Dr. H. Yus Darusman, M.Pd.

Dr. H. Dedi Herawan, Drs., M.Pd.

Tata Usaha :

Rahmat Rosada, S.Sos.

Kesekretariatan :

Yedi Nuryadi, S.IP

Ade Nizar Danial

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

Telp. : 0265 - 330634

Fax : 0265 - 325812

E-mail : lemlit@unsil.ac.id

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
Hubungan antara Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi tentang Prestasi Belajar Siswa Melalui Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional di Sekolah Dasar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya) (Hj. Deuis Kurniasih dan H. Yus Darusman).....	1 -17
Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan (H. Adang dan H. Rudi Priyadi)	18 - 37
Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa SMA Peduli pada Permasalahan Lingkungan Hidup) (H. Dedi Herawan)	38 - 49
Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Siswa terhadap Pemahaman Ekosistem (Diana Hernawati dan H. Dedi Herawan).....	50 - 65
Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar dan Perilaku Siswa dalam Pelestarian Sumberdaya Alam.* (Asep Purnama Alam dan H. Dedi Herawan)	66 - 83
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal dan Sikap Warga dengan Perilakunya dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan (Studi di Lingkungan Perumahan Batara Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) (Gurdjita).....	84 - 98
Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Bahan Bakar Biodiesel yang Ramah Lingkungan (Budy Rahmat).....	99 - 110

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN PERILAKU SISWA DALAM PEMELIHARAAN LINGKUNGAN

H. Adang¹⁾ dan H. Rudi Priyadi²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi PKLH Pascasarjana Universitas Siliwangi

²⁾ Staf Pengajar Program Studi PKLH Pascasarjana Universitas Siliwangi

ABSTRACT

The purpose of this research is for knowing :1) Relationship between learning motivation and student's behavior in keeping school environment, 2) Relationship between learning achievement in environment education with the student's behavior in keeping environment at school area, 3) Relationship between learning motivation and learning achievement in environment education and student's behavior in keeping school environment.

This research uses descriptive method and corelational analyze technique that involves three variables. The technique in taking data is the questioners use likert scala with 5 options.

The object of this research are the students of Class 10 at SMA Negeri 6 Tasikmalaya. The samples are taken as much as 25% using random method. This research use statistic technique package, SPS (Seri Program Statistic). The resume of this research are : 1) There is positive relationship between learning motivation and student's behavior in keeping school environment. It has strong relationship ($r^2 = 0,336$) that means learning motivation gives support as much as 33,6% to the student's behavior in keepingenvironment 2) there is positive relationship between learning achievement in environment education to students behavior in keeping school environment area. The other strong relationship is ($r^2 = 0,104$) it means that learning achievement in environment education (PLH) gives support as much as 10,4% to the students behavior in taking care of environment. 3) there is positive relationship between learning motivation and learning achievement in educatioan of environment to the students behavior in keeping school environment area. Strong relationship ($r^2 = 0,417$) means motivation and as41, 7% to the students behavior in keeping environment. To increase the students behavior in keeping environmment at school area it needs improvement in motivation and learning achievement especially in environment education (PLH).

Key word : motivation, learning achievment, student behavior in keeping environment

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara motivasi belajar dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah, hubungan antara prestasi belajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah, hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis korelasional dengan melibatkan tiga variabel. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan lima pilihan (option).

Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan (H. Adang dan H. Rudi Priyadi)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 10 SMAN 6 Tasikmalaya. Sampel diambil sebanyak 25 % dengan cara random. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik statistik paket SPS (Seri Program Statistik). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa :1) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah. Kekuatan hubungan sebesar ($r^2 = 0,336$) yang berarti motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 33,6% terhadap perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan, 2) Terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah. Kekuatan hubungan sebesar ($r^2 = 0,104$) yang berarti prestasi belajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memberikan sumbangan sebesar 10,4 % terhadap perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan. 3) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah. Kekuatan hubungan sebesar ($r^2 = 0,417$) yang berarti bahwa motivasi dan prestasi belajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memberikan sumbangan sebesar 41,7 % terhadap perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah. Oleh karena itu untuk meningkatkan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah perlu peningkatan motivasi dan prestasi belajar terutama dalam pelajaran PLH.

Kata Kunci : Pendidikan Lingkungan Hidup, motivasi belajar, prestasi belajar, perilaku siswa

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan berlangsung suatu proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Didalam proses tersebut, siswa mendapat pengaruh yang cukup besar dari guru sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses pendidikan motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, disekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. " Dalam hubungan ini bahwa nilai buruk suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, sering terjadi seorang anak malas terhadap mata pelajaran tertentu, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran lain." (Ngalim Purwanto, 2007 : 61).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan mencakup feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan

belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar termasuk di dalamnya perilaku pemeliharaan lingkungan hidup. (Suhardiman, 2007 : 77-78).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila seseorang ada motivasi yang tepat. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Prestasi belajar seseorang dapat menggambarkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi atau baik, biasanya mempunyai kecenderungan untuk berperilaku positif sedangkan siswa yang mempunyai prestasi yang rendah mempunyai kecenderungan untuk berperilaku negatif, sehingga akan berdampak pula pada perilaku dalam pemeliharaan lingkungan. Jadi siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi mempunyai kecenderungan berperilaku yang baik dalam pemeliharaan lingkungan.

Perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di dukung oleh penguasaan pengetahuan tentang lingkungan, sehingga semakin baik tingkat pemahaman mengenai masalah lingkungan akan memperlihatkan perilaku yang baik pula dalam pemeliharaan lingkungan. Sedangkan tingkat pemahaman seseorang terhadap pengetahuan tentang lingkungan yang diperoleh dalam proses belajar dapat diperlihatkan melalui prestasi belajar yang pada dasarnya merupakan hasil belajar.

Perilaku adalah kemampuan untuk bertindak, bekerja, beraktivitas, dan berusaha guna memnuhi kebutuhan. Perilaku siswa dalam pemeliharaan

lingkungan hidup bervariasi, ada siswa yang sangat peduli terhadap pemeliharaan lingkungan, ada yang kurang peduli dan ada pula yang tidak peduli terhadap pemeliharaan lingkungan.

Perkembangan prestasi belajar dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungannya melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) agar selalu dipupuk, dimotivasi, dan dikembangkan oleh setiap pendidik yang tercakup di dalamnya adalah guru, agar dapat melahirkan siswa-siswa yang kreatif, inovatif, dan peduli akan lingkungan, baik dalam praktek kehidupan sehari-hari maupun membuat gagasan dalam Ilmu Pengetahuan tanpa kecuali dalam dunia pendidikan.

Sejalan dengan program pemerintah mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), penulis berupaya meneliti dalam bentuk tesis faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan dengan harapan akan memberikan manfaat khususnya kepada siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya dalam upaya peningkatan pemeliharaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah.

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan sekolah ?
2. Apakah ada hubungan antara prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan sekolah ?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan sekolah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk :

1. mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan sekolah.
2. mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan sekolah.

3. mengetahui dan mendeskripsikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan sekolah.

2. Kajian Pustaka

2.1. Konsep Dasar Motivasi

Setiap orang mempunyai motivasi pada setiap tindakannya, dalam keadaan yang berbeda mereka akan memberikan tafsiran serta pengertiannya berbeda pula terhadap konsepsi motivasi. Motivasi ditentukan oleh faktor kejiwaan dan sikap mental manusia yang sedang menghadapi situasi di luar dirinya yang menantang dan merangsang. Maka tidak mudah untuk benar-benar secara tajam menentukan kebutuhan apa yang membentuk suatu motivasi tertentu di belakang suatu tingkah laku.

Menurut Mc. Donald (Sardiman A.M, 2007 : 73) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting. (a). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem " neurophysiological " yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (b). Motivasi ditandai dengan munculnya *rasa/ feeling* ", afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (c). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

2.2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang

diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dimiyati, (2006 : 85) mengatakan bahwa pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut (1). Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. (2). Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. (3). Mengarahikan kegiatan belajar. (4). Membesarkan semangat belajar, dan (5). Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2007 : 85), yakni :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energinya. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi kegiatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

2.3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dicapai siswa setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil prestasi belajar di aktualisasikan dalam bentuk nilai atau skor setelah siswa mengikuti atau melaksanakan evaluasi belajar. Prestasi belajar dapat memberikan gambaran intelektual maupun perilaku siswa terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan guru, oleh karena itu dalam penyusunan program pembelajaran, guru diharapkan dapat menyusun tujuan pembelajaran secara nampak dan jelas beserta instrumen yang akan disajikannya, sebab tujuan pembelajaran itulah yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Sujana dalam Rusyan (1990 : 21) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu : " Hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri terutama kemampuan yang dimiliki, faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap kesuksesan belajar yang dicapai. Hasil belajar di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu faktor lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, terdapat juga faktor lain yang mendukung terhadap kesuksesan belajar, terutama hal yang dimiliki oleh siswa sebagai potensi yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar, yaitu : (a). Motivasi belajar, (b). Minat dan perhatian, (c). Sikap dan kebiasaan belajar, (d). Ketekunan, (e). Sosial ekonomi, (f). Faktor fisik, (g). Faktor psikis.

Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu : (a). Sistem pengajaran, (b). Cara belajar, (c). Sumber-sumber belajar, (d). Keluarga, (e). Media dan teknologi.

2.4. Konsep Perilaku Siswa

Perilaku dari sudut pandang Biologi didefinisikan secara sederhana sebagai suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan, (Soekijo Notoatmojo, 1996 : 108). Pengertian di atas berlaku untuk setiap organisme termasuk manusia, maka secara implisit definisi di atas mengandung pengertian pula bahwa perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktifitas daripada manusia itu sendiri. Dengan definisi di atas perilaku mencakup bentangan yang sangat luas meliputi perilaku yang nampak (*over behavior*) misalnya aktifitas motorik, dan perilaku yang tidak nampak (*inert behavior*) misalnya aktifitas emosional dan kognitif.

Untuk memahami dan memprediksi perilaku, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli, antara lain :

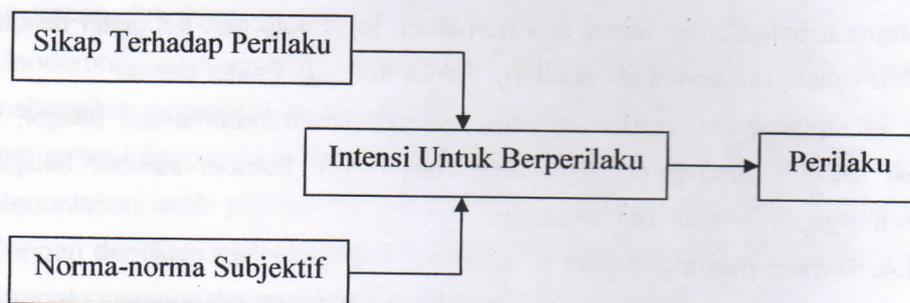
Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Menurut Icek dan Martin Fishbein, sebagaimana dikutip oleh Saifuddin Azwar (2000 : 11) mengatakan : " (a) Bahwa manusia pada umumnya melakukan sesuatu dengan cara masuk akal. (b) Bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada. (c) Bahwa secara implisit maupun eksplisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan tersebut ".

Teori tindakan beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan dan berdampak kepada tiga hal, yaitu :

1. Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum melainkan oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
2. Perilaku dipengaruhi oleh norma-norma subjektif (*Subyecive Norms*), yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita berbuat.
3. Sikap terhadap perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Hubungan ketiga hal tersebut tadi dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 1 : *Teori Tindakan Beralasan*
(Sumber Saifuddin Azwar, 2000 : 12)

Dari bagan tersebut dapat kita interpretasikan bahwa intensi untuk berperilaku merupakan fungsi dari dua determinan dasar. Determinan pertama persepsi individu terhadap perilaku (aspek personal), determinan kedua persepsi individu terhadap tekanan sosial (norma-norma subjektif), untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan.

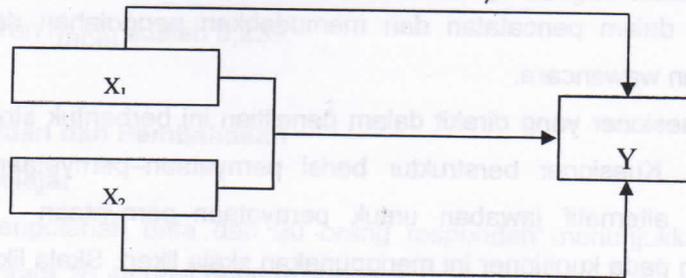
Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan – perbuatan itu positif, dan ia percaya bahwa orang lain mengharapkan atau menginginkan agar ia melakukannya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional, yaitu melihat seberapa besar hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel), variabel bebas yaitu motivasi siswa (X_1) dan prestasi

belajar dalam Pendidikan Lingkungan hidup (PLH) (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah (Y), maka kontelasi permasalahan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = Motivasi belajar Siswa

X_2 = Prestasi belajar dalam PLH

Y = Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup

a. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas 10 SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2007/2008.

2. Sampel Penelitian

Distribusi sampel di setiap kelas adalah sebagaimana tercantum dalam daftar tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah Sampel

Kelas	Populasi	Jumlah Sampel	% Sampel
X-A	40	10	25 %
X-B	40	10	25 %
X-C	40	10	25 %
X-D	40	10	25 %
X-E	40	10	25 %
X-F	40	10	25 %
X-G	40	10	25 %
X-H	40	10	25 %
X-I	40	10	25 %
Jumlah	360	90	25 %

3.2. Instrumen Penelitian

Setiap mengadakan penelitian, perlu alat pengumpul data yang disebut instrumen. Instrumen dibuat dalam bentuk kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Kuesioner adalah seperangkat pernyataan tertulis, yang berisi

mulai dari pernyataan tentang fakta, pernyataan tentang perilaku masa lalu dan sekarang, sampai pernyataan tentang sikap dan perbuatan. Kuesioner dalam penelitian ini tujuannya selain untuk memperoleh informasi, memberikan format standar dalam pencatatan dan memudahkan pengolahan data juga sebagai pedoman wawancara.

Kuesioner yang dirakit dalam penelitian ini berbentuk struktur atau bentuk tertutup. Kuesioner berstruktur berisi pernyataan-pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban untuk pernyataan-pernyataan tersebut. Pilihan jawaban pada kuosioner ini menggunakan skala likert. Skala likert ini merupakan usaha untuk menempatkan posisinya pada suatu kontinum apektif mulai dari 'sangat positif' sampai pada 'sangat negatif' untuk menuju suatu objek perilaku.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dirakit sendiri sehingga sebelum digunakan perlu diadakan uji coba terhadap instrumen tersebut. Adapun tujuan uji coba adalah untuk memperoleh butir-butir instrumen yang baik, yaitu dapat mengukur secara tepat (valid) dan tetap (reliabel). Validitas berhubungan dengan sejauhmana alat ukur (instrumen) mampu mengukur apa yang dianggap seharusnya diukur oleh alat tersebut dan realibilitas yaitu menunjukkan ketepatan dan ketelitian yang dicapai dalam pengukuran sehingga hasil yang diperoleh bersifat konsistan. Reliabilitas merupakan proporsi dari varian yang terobservasi yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran, sedangkan validitas merupakan dasar memberikan pengukuran atau prosedur desain untuk mengukur.

Uji coba instrumen dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya, responden yang dijadikan objek uji coba sebanyak 30 orang. Ketigapuluh orang responden memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Variabel motivasi belajar dan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan termasuk variabel konstruk, maka untuk menguji validitas kedua instrumen ini yaitu menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Sedangkan untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Saiffudin Azwar, 1992 : 18).

Untuk diterima tidaknya setiap butir pernyataan yang dinalisis, dipergunakan kriteria analisis baik kriteria mengenai pengujian validitas maupun reliabilitas. Dalam pengujian validitas instrumen, taraf nyata yang digunakan adalah 0,05. Butir pernyataan dikata valid jika koefisien korelasi atau r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} sesuai dengan taraf nyata yang telah ditentukan. Jumlah responden sebagai objek uji coba yaitu 30 orang, sehingga daerah bebas (db) yang digunakan adalah $n - 2$ ($30 - 2$) = 28. Sesuai dengan kriteria di atas diperoleh besaran r_{tabel} adalah 0,239.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Motivasi Belajar

Hasil pengolahan data dari 90 orang responden menunjukkan bahwa rentang skor antara 26 sampai dengan 130 dan skor tengahnya adalah 78. Skor yang dapat dicapai oleh responden adalah skor terendah 70 dan skor tertinggi 98, dengan perolehan rata-rata sebesar 83,41 dan simpangan bakunya sebesar 6,621.

Dari responden sebanyak 90 orang siswa menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (21,11 %) termasuk kategori baik dalam motivasi belajar, sedangkan sebanyak 33 orang (36,67 %) termasuk kategori cukup dan paling sedikit berada pada kelompok kurang sekali sebanyak 7 orang responden (7,78 %). Skor paling rendah dicapai oleh responden sebesar 70 sedangkan skor tengahnya 78, hal ini berarti terdapat 18 orang (20 %) responden yang memiliki motivasi belajar negatif dan sebagian besar responden memiliki motivasi belajar yang positif, sehingga motivasi belajar termasuk kategori cukup. Gambaran motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 dan diagram berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$BS \geq 93,34$	Baik Sekali	9	10,00
$86,72 \leq B < 93,34$	Baik	19	21,11
$80,10 \leq C < 86,72$	Cukup	33	36,67
$73,48 \leq K < 80,10$	Kurang	22	24,44
$KS < 73,48$	Kurang Sekali	7	7,78
Jumlah		90	100,00

	BS	B	C	K	KS
■ Motivasi	9	19	33	22	7

Motivasi Belajar

4.2. Prestasi Belajar Bagi Pendidikan Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil pengolahan data dari responden sebanyak 90 orang siswa diperoleh hasil, skor berkisar antara 0 sampai dengan 100 dan skor tengah

adalah 50. Skor yang dapat dicapai oleh responden adalah skor terendah 66 dan skor tertinggi 80, dengan perolehan rata-rata sebesar 73,94 dan simpangan baku sebesar 3,092. Data dikelompokkan berdasarkan ranking dengan menggunakan lima peringkat untuk mengetahui baik atau jeleknya prestasi belajar siswa. Pembagian peringkat menggunakan standar nilai seperti pada motivasi belajar. Hasil pengelompokan skor prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$BS \geq 78,58$	Baik Sekali	8	8,89
$75,49 \leq B < 78,58$	Baik	21	23,33
$72,39 \leq C < 75,49$	Cukup	28	31,11
$69,30 \leq K < 72,39$	Kurang	31	34,45
$KS < 69,30$	Kurang Sekali	2	2,22
Jumlah		90	100

	BS	B	C	K	KS
Prestasi	8	21	28	31	2

Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok kurang yakni 31 orang (34,45 %) dan yang paling sedikit berada pada kelompok baik sekali yakni 2 orang (2,22 %). Skor paling rendah dicapai oleh responden sebesar 66 sedangkan skor tengahnya adalah 50 dan skor rata-rata sebesar 73,94, hal ini berarti responden memiliki prestasi belajar tergolong kategori cukup pada materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

4.3. Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari responden sebanyak 90 orang siswa diperoleh hasil, rentangan skor berkisar antara 25 sampai dengan 125 dan skor tengah adalah 75. Skor yang dapat dicapai oleh responden adalah skor terendah 63 dan skor tertinggi 99, dengan perolehan rata-rata 78,29 dan simpangan baku sebesar 7,676.

Data dikelompokkan berdasarkan ranking menggunakan lima peringkat untuk mengetahui baik atau jeleknya perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah. Pembagian peringkat menggunakan standar nilai seperti pada motivasi belajar. Hasil pengelompokan skor perilaku siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Siswa

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$BS \geq 89,80$	Baik Sekali	6	6,67
$82,13 \leq B < 89,80$	Baik	20	22,22
$74,45 \leq C < 82,13$	Cukup	33	36,67
$66,78 \leq K < 74,45$	Kurang	26	28,89
$KS < 66,78$	Kurang Sekali	5	5,56
Jumlah		90	100

	BS	B	C	K	KS
Perilaku	6	20	33	26	5

Perilaku Siswa

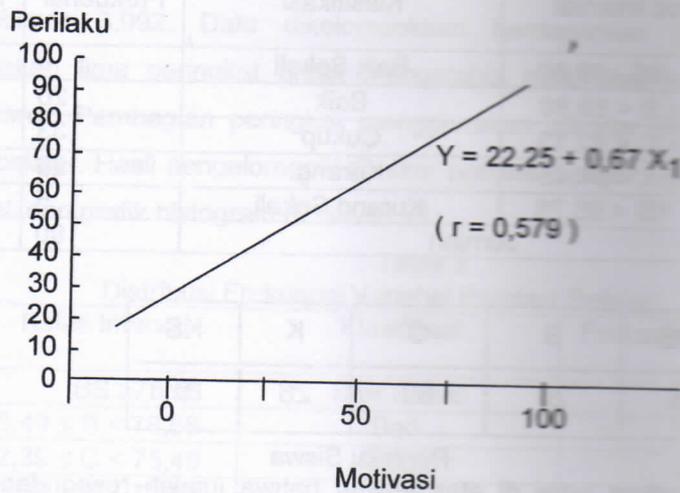
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok cukup yakni 33 orang (36,67 %) dan yang paling sedikit berada pada kelompok kurang sekali yaitu lima orang (5,56 %). Skor paling rendah dicapai oleh responden sebesar 63 sedangkan skor tengahnya adalah 75, hal ini berarti terdapat 31 orang (34,45 %) responden yang memiliki perilaku negatif dan 59 orang (65,55 %) responden memiliki perilaku yang positif dalam pemeliharaan lingkungan sekolah, sehingga perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan sekolah termasuk kategori cukup.

1. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan Sekolah

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat harga konstanta a sebesar 22,25 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,67. Bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan oleh persamaan regresi $Y = 22,25 + 0,67 X_1$, yang berarti bahwa setiap perubahan atau kenaikan yang terjadi pada motivasi belajar (X_1) sebesar satu satuan secara bersamaan akan diikuti dengan kenaikan atau perubahan pada perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan (Y) sebesar 0,67 satuan.

Gambar 3
Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Perilaku Siswa



Tabel 5
Analisis Regresi Motivasi Belajar

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	t _{hitung}	t _{tabel}
Regression	1761.057	1	1761.057	44.489	6,670	1,991
Residual	3483.432	88	39.584			
Total	5244.489	89				

Koefisien korelasi (r) = 0,579
Koefisien determinasi (r²) = 0,336

Kekuatan hubungan antara variabel motivasi belajar siswa (X_1) dengan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah (Y) pada model regresi $Y = 22,25 + 0,67 X_1$ dapat dilihat pada koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,336. Hal ini berarti variabel motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 33,6 % terhadap perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap pasangan data diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,579. Uji signifikansi terhadap keberartian koefisien korelasi menggunakan uji - t, didapat t_{hitung} sebesar 6,670 dan t_{tabel} dengan db = 88 pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1,991. Ternyata t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , ini berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah.

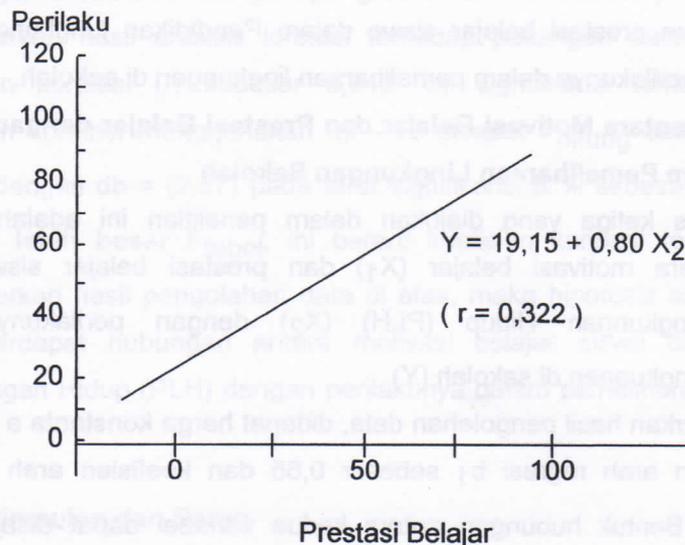
2. Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan Sekolah

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (X_2) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat harga konstanta a sebesar 19,15 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,80. Bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan oleh persamaan regresi $Y = 19,15 + 0,80 X_2$, yang berarti bahwa setiap perubahan atau kenaikan yang terjadi pada prestasi belajar (X_2) sebesar satu satuan secara bersamaan akan diikuti dengan kenaikan atau perubahan pada perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan (Y) sebesar 0,80 satuan.

Gambar 4

Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Perilaku Siswa



Tabel 6

Analisis Regresi Prestasi Belajar

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	thitung	ttabel
Regression	544.249	1	544.249	10.190	3.192	1,991
Residual	4700.240	88	53.412			
Total	5244.489	89				

Koefisien korelasi (r) = 0,322
 Koefisien determinasi (r^2) = 0,104

Kekuatan hubungan antara variabel prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (X_2) dengan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah (Y) pada model regresi $Y = 19,15 + 0,80 X_2$ dapat dilihat pada koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,104. Hal ini berarti variabel prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memberikan sumbangan sebesar 10,4 % terhadap perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap pasangan data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,322. Uji signifikansi terhadap keberartian koefisien korelasi menggunakan uji - t, didapat t_{hitung} sebesar 3,192 dan t_{tabel} dengan db = 88 pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1,991. Ternyata t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , ini berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah.

3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dengan Perilaku Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan Sekolah

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (X_2) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat harga konstanta a sebesar - 28,43, koefisien arah regresi b_1 sebesar 0,65 dan koefisien arah regresi b_2 sebesar 0,71. Bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan oleh persamaan regresi $Y = - 28,43 + 0,65 X_1 + 0,71 X_2$, yang berarti bahwa setiap perubahan atau kenaikan yang terjadi pada motivasi belajar (X) sebesar satu satuan secara bersamaan akan diikuti dengan kenaikan atau perubahan pada perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan (Y) sebesar 0,65 satuan dan setiap perubahan atau kenaikan yang terjadi pada prestasi belajar (X_2) sebesar satu satuan secara bersamaan akan diikuti pula oleh kenaikan atau perubahan pada perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan (Y) sebesar 0,71 satuan.

Tabel 7
Analisis Regresi Motivasi dan Prestasi Belajar

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Ftabel
Regression	2187.616	2	1093.808	31.130	3.103
Residual	3056.873	87	35.136		
Total	5244.489	89			

Koefisien korelasi (r) = 0,646
Koefisien determinasi (r^2) = 0,417

Kekuatan hubungan antara variabel motivasi belajar (X_1) dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (X_2) dengan perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah (Y) pada model regresi $Y = - 28,43 + 0,65 X_1 + 0,71 X_2$ dapat dilihat pada koefisien determinan (r^2) sebesar 0,417.

Hal ini berarti variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) secara bersama – sama memberikan sumbangan sebesar 41,7 % terhadap perilaku siswa dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap pasangan data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,646. Uji signifikansi terhadap keberartian koefisien korelasi menggunakan uji – F, didapat F_{hitung} sebesar 31,130 dan F_{tabel} dengan db = (2,87) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 3,103. Ternyata F_{hitung} lebih besar F_{tabel} , ini berarti koefisien korelasi tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis alternatif **diterima**, yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Simpulan

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,579 pada taraf signifikansi 5 % (di mana kontribusinya sebesar 33,6 %). Dengan demikian, penelitian ini mengandung makna bahwa makin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka akan semakin tinggi pula perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah.
2. Terdapat hubungan antara prestasi siswa dalam Pendidikan Lingkungan Sekolah (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di

sekolah, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,322 pada taraf signifikansi 5 % (di mana kontribusinya sebesar 10,4 %). Dengan demikian, penelitian ini mengandung makna bahwa makin tinggi prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), maka akan semakin tinggi pula perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah.

3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,646 pada taraf signifikansi 5 % (di mana kontribusinya sebesar 41,7 %). Dengan demikian, penelitian ini mengandung makna bahwa secara bersama – sama makin tinggi motivasi siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), maka akan semakin tinggi pula perilakunya dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk meningkatkan dan mempertebal rasa tanggungjawab dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah perlu ditanamkan dan dikembangkan budaya hidup bersih dan merombak perilaku budaya yang kurang mendukung terhadap upaya pemeliharaan lingkungan khususnya lingkungan di sekolah.
2. Perlu adanya keteladanan yang diberikan oleh guru, karena guru merupakan model bagi siswa, oleh sebab itu guru hendaknya mampu mengendalikan diri serta harus memperlihatkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Perilaku hidup bersih juga harus menjadi budaya di kalangan guru.
3. Kepala sekolah selaku manajer sekolah harus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mengembangkan program yang mencakup upaya pemeliharaan lingkungan sekolah. Upaya ini dapat dilakukan dengan jalan mengeluarkan kebijakan yang mendukung program “ **Sekolah Bersih, Sekolah Sehat, Sekolah Sukses** ”.

4. Untuk kesempurnaan penelitian ini perlu diadakan penelitian lanjutan yang spesifik dan detail terhadap keterkaitan antara dimensi-dimensi dalam variabel penelitian ini, selain itu mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya tingkat pendidikan orangtua, status sosial ekonomi orangtua.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saefudin, (1992), **Reliabilitas dan Validitas**, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- A.M. Sardiman, (2007), **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ali, Mohammad, (1982), **Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi**, Bandung : Angkasa
- Ari Kunto, Suharsini, (2002), **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Muldjiono, (2006), **Belajar dan Pembelajaran**, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djahiri, A. Kosasih, (1985), **Strategi Pengajaran Afektif – Nilai – Moral – VCT, dan Games dalam VCT**, Bandung : Granesia
- Depdiknas, (1993), **Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional**, Jakarta : Sinar Grafika
- Djamarah, S. Bahri, (2002), **Psikologi Belajar**, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Edwards A.L., (1957), **Techniques of Attitudes Scale Construction**, Appleton Century Crafts Inc. New York
- Hadi, Sutrisno, (1991), **Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA**, Yogyakarta : Andi Offset
- Irianto, Agus, (2004), **Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya**, Jakarta : Prenada Media
- John W. Best, (1982), **Metodologi Penelitian Pendidikan**, yang disunting oleh Sanapiah Faisal dan Mulyana Waseso, Surabaya : Usaha Nasional
- Lisdiati, Lilis, (2006), **Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Perilaku dalam Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Berdasarkan Gender pada siswa SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Ciamis**, Tesis, Tasikmalaya : Pasca Sarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Makmun, Abin Syamsudin, (1987), **Psikologi Kependidikan**, Bandung : IKIP Bandung

- Mulyasa, E, (2003), **Kurikulum Berbasis Kompetensi**, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, (2007), **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mamulung, M., (1982), **Manajemen dan Personalia**, Jakarta : PT. Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, Soekijo, (1997), **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurgana, Endi, (1985), **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung : Tarsito
- Purwanto, M. Ngalim, (2007), **Psikologi Pendidikan**, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, (1978), **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta : Balai Pustaka
- Purwanto, M. Ngalim, (2006), **Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis**, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin, (2007), **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suherman, Erman, (2003), **Evaluasi Pembelajaran Matematika**, Bandung : Jurdikmat UPI Bandung
- Suherman, Maman, (2001), **Hubungan Antara Prestasi Belajar Siswa dalam Suatu Pelajaran Biologi dengan Kebiasaan Memelihara Kebersihan Lingkungan di Sekolah dan Rumah**, Tesis, Tasikmalaya, Program Pasca Sarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Sudjana, (1992), **Metoda Statistik**, Bandung : Tarsito
- Sudjana, (2005), **Metoda Statistika**, Bandung : Tarsito